

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XII SMK MANDIRI  
PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
ALEHATINA  
NIM. F1031151048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN LMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XII SMK MANDIRI  
PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**ALEHATINA**  
**NIM. F1031151048**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. F.Y. Khosmas, M.Si**  
**NIP. 195709111987031003**

**Pembimbing II**



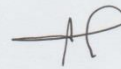
**Dr. Achmadi, M.Si**  
**NIP. 196611271992031001**

**Mengetahui,**



**Dekan FKIP**  
**Dr. H. Martono, M.Pd**  
**NIP. 196803161994031014**

**Ketua Jurusan PIIS**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si**  
**NIP. 196511171990032001**

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN KERJA PADA SISWA KELAS XII SMK MANDIRI PONTIANAK**

**Alehatina, F.Y. Khosmas, Achmadi**  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan  
Pontianak  
Email: Aleha.tina678@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to determine the factors that affect job readiness in class XII accounting students at SMK Mandiri East Pontianak. This research is based because class XII students will graduate from school and enter the workforce, then students must first have work readiness in order to play their role well in the world of work. The research method used is descriptive method with a qualitative approach and forms of survey research. The source of data in this study were students of class XII accounting expertise program 1 and accounting 2. Data collection is obtained through interview guidelines then analyzed using data reduction, data presentation, and verification/conclusion drawing, then data validity uses time triangulation. Researchers conducted research and interview with accounting class XII students, amounting to 9 students as much 2 times. The results showed that the motivational factors, knowledge factors, talent factors, interest factors, and learning achievement factors of students who affected him had readiness to work after graduating school.*

**Keywords: Factors Affecting Work readiness**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik bertujuan agar peserta didik tersebut menjadi manusia yang berguna, dan melalui pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lain yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju kepribadian yang baik.

Menurut Depdiknas tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Kompri, 2017:17).

Setiap lulusan lembaga pendidikan akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja dan menghadapi dunia nyata dengan segala tuntutan dan syarat yang diperlukan agar dapat memainkan perannya dengan baik. Tuntutan dan syarat tersebut terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya kemajuan zaman. Oleh karena itu, pendidikan dalam pelaksanaannya harus selalu mengikuti pada lingkungan kerja yang selalu berubah.

Penyediaan sumber daya manusia yang baik dapat dimulai sejak seseorang belajar di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan kepada seseorang di sekolah secara tertatur, sistematis, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas (Anwar dkk, 2014:49).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap yang profesional.

Oleh karena itu, “penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja”. (Arif dan Barnawi, 2012:13).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan mengatakan bahwa, “Standar kompetensi lulusan SMK/MAK dikembangkan dari tujuan pendidikan nasional dan profil lulusan dalam rumusan area kompetensi. SMK/MAK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha atau industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan melalui kemitraan antara sekolah dan dunia kerja, yang mana penyelenggaraan pendidikan sebagian berlangsung di sekolah dan sebagian berlangsung di dunia kerja.

Setelah mengalami proses pembelajaran di sekolah dan proses pelatihan di dunia kerja, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan mampu menjadi tenaga kerja dengan

tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Menurut Djojonegoro (dalam Tira, 2016) “Kesiapan kerja siswa yang dimaksud yaitu merupakan suatu kondisi yang memungkinkan para siswa dapat langsung bekerja setelah tamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang terlalu lama”.

SMK Mandiri Pontianak Timur merupakan SMK Swasta yang bergerak di bidang keahlian Akuntansi, Pemasaran dan Multimedia. SMK Mandiri memiliki tujuan untuk mempersiapkan lulusan yang mandiri, berwawasan luas, dan memiliki keunggulan skill untuk memasuki dunia usaha dan industri.

Alasan penulis memilih SMK Mandiri sebagai objek penelitian adalah lingkungan sekolah tersebut sesuai dengan kriteria yang diteliti dan penulis tertarik dengan tujuan sekolah SMK Mandiri yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang mandiri, berwawasan luas, dan memiliki keunggulan skill untuk memasuki dunia usaha dan industri, maka agar dapat mencapai tujuan sekolah maka peserta didik lulusan SMK Mandiri harus terlebih dahulu memiliki kesiapan kerja agar dapat memainkan perannya dengan baik di dunia kerja.

Alasan peneliti memilih kelas XII Akuntansi karena kelas XII akan lulus sekolah dan akan memasuki dunia kerja, serta berdasarkan wawancara pertama pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2019 peneliti mendapatkan jawaban siswa ingin bekerja setelah lulus sekolah, maka agar dapat mencapai tujuan tersebut maka peserta didik harus terlebih dahulu memiliki kesiapan kerja sebelum memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja siswa tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memiliki kesiapan tersebut, baik itu berupa faktor dari dalam diri siswa sendiri maupun faktor dari luar diri siswa sendiri. Menurut Kartini (dalam Tira, 2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu motivasi, keterampilan, bakat, minat, dan cita-cita sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern) yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan dunia kerja.

Menurut Sofyan (dalam Ihsan, 2017) mengatakan bahwa, “Faktor-faktor yang

mempengaruhi kesiapan kerja yaitu motivasi belajar, pengetahuan, pengalaman praktek luar, bimbingan kejuruan, latar belakang ekonomi orang tua, prestasi belajar, informasi kerja, dan ekspektasi masuk dunia kerja”.

Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa lulusan SMK, maka perlu adanya pembahasan dan analisis yang mendalam tentang permasalahan tersebut, sehingga akan diperoleh beberapa faktor yang benar-benar mempengaruhi kesiapan kerja siswa khususnya siswa kelas XII Akuntansi Tahun pelajaran 2018/2019 SMK Mandiri Pontianak Timur.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Zuldafrial dan Lahir (2011:14) menyatakan bahwa, “Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya”. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail yang didapatkan, maka semakin baik kualitas penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2017:1) menyatakan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Zuldafrial dan Lahir (2011:5) mengatakan bahwa, “Metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dengan demikian laporan penelitian akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Nawawi (2012:67) mengatakan bahwa, “Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk survei. Menurut

Nawawi (2012:69) mengatakan bahwa, “Survei dilakukan dengan mengambil obyek berupa lembaga tertentu yang terdapat di masyarakat, misalnya *school surveys* (survei sekolah), survei keluarga, survei pengadilan, survei toko buku dan lain-lain. Melalui survei ini diusahakan untuk menemukan data yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kegiatan operasional lembaga yang diselidiki”.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukan proses kegiatan penelitian berlangsung. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMK Mandiri yang beralamat di Jl. Tanjung Raya 2, Jl. Sami Sumping, Saigon. Kecamatan Pontianak Timur, Kabupaten Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Mandiri yang berjumlah 9 siswa yang diambil dari kelas XII Akuntansi 1 dan Akuntansi 2. Pemilihan 9 siswa ini adalah karena siswa tersebut memilih untuk berkerja setelah lulus sekolah dan yang bersedia untuk dilakukan wawancara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data dari guru disekolah, seperti daftar nama siswa, daftar nilai siswa kelas XII Akuntansi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi langsung. Menurut Nawawi (2012:95) menyatakan bahwa, “Teknik komunikasi langsung adalah cara menyampaikan data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan atau penambahan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan.

- 2) Tahap Penyajian Data setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan yang diperlukan. *Display* data bisa berupa uraian singkat, bagan, *flowchart*, grafik dan sebagainya.
- 3) Tahap *Conclusion Drawing/Verification* dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Mandiri Pontianak Timur. Akan dipaparkan hasil penelitian berupa uraian deskriptif yang bersifat kualitatif berupa kata-kata, gambaran-gambaran tentang hasil penelitian.

### **Hasil Wawancara**

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas XII Akuntansi SMK Mandiri Pontianak yang berjumlah 9 orang.

### **Faktor Motivasi**

Pertanyaan ke 1 merujuk kepada motivasi dari diri siswa itu sendiri untuk memilih bekerja setelah lulus sekolah. Pada pertanyaan yang pertama ini, ditemukan 9 informan/siswa memiliki motivasi dari diri sendiri untuk memilih bekerja setelah lulus sekolah

Pertanyaan ke 2 merujuk kepada dorongan yang pernah diberikan orangtua kepada informan/siswa untuk bekerja setelah lulus sekolah, ditemukan sebanyak 6 orang informan/siswa pernah mendapatkan dorongan dari orangtua untuk bekerja setelah lulus sekolah dan 3 informan/siswa yang tidak pernah mendapatkan dorongan dari orangtua

Pertanyaan ke 3 merujuk pada apakah dengan mendapatkan dorongan dari orangtua membuat informan/siswa memiliki kesiapan untuk bekerja setelah lulus sekolah, ditemukan sebanyak 9 informan/siswa menjawab bahwa dorongan orangtua sangat dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja.

Pertanyaan ke 4 merujuk pada apakah selama di sekolah guru pernah memberikan dorongan kepada informan/siswa untuk bekerja setelah lulus sekolah. Ditemukan sebanyak 4 orang informan/siswa pernah diberikan dorongan oleh guru di sekolah dan 5 informan tidak pernah mendapatkan dorongan dari guru.

Pertanyaan ke 5 merujuk kepada apakah dorongan dari guru membuat informan/siswa memiliki kesiapan kerja. Ditemukan sebanyak 4 orang informan mengatakan bahwa dorongan dari guru membuat informan/siswa memiliki kesiapan kerja dan 5 informan mengatakan tidak.

Pertanyaan ke 6 merujuk kepada apakah informan/siswa memiliki teman yang sudah bekerja dan apakah teman tersebut pernah memberikan dorongan kepada informan/siswa untuk bekerja serta dorongan seperti apa saja yang sudah diberikan. Ditemukan sebanyak 9 orang informan/siswa memiliki teman yang sudah bekerja, dan ditemukan sebanyak 6 informan/siswa pernah diberikan dorongan oleh temannya untuk bekerja setelah lulus sekolah dan 3 informan mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan ke 7 merujuk kepada apakah dorongan yang diberikan teman dapat membuat informan/siswa memiliki kesiapan kerja. Ditemukan sebanyak 6 informan/siswa menjawab bahwa dengan adanya dorongan dari teman membuat informan/siswa memiliki kesiapan kerja dan 3 informan mengatakan tidak.

### **Faktor Pengetahuan**

Pertanyaan ke 8 merujuk kepada apakah selama di sekolah guru pernah memberikan pengetahuan tentang dunia kerja kepada informan/siswa dan pengetahuan apa yang diberikan. Ditemukan sebanyak 8 informan pernah diberikan pengetahuan oleh guru tentang dunia kerja dan 1 informan mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan ke 9 merujuk kepada apakah informan/siswa pernah bertanya kepada guru tentang dunia kerja dan mengapa informan/siswa bertanya. Ditemukan sebanyak 4 informan pernah bertanya kepada guru tentang dunia kerja dan 5 informan mengatakan tidak pernah bertanya.

Pertanyaan ke 10 merujuk kepada apakah pengetahuan yang diberikan guru dapat membuat informan/siswa memiliki kesiapan kerja. Ditemukan sebanyak 9 informan/siswa mengatakan bahwa pengetahuan dari guru membuat informan/siswa memiliki kesiapan kerja.

Pertanyaan ke 11 merujuk kepada apakah informan/siswa pernah mendapatkan pengetahuan tentang dunia kerja dari teman yang sudah bekerja dan pengetahuan apa saja yang didapatkan. Ditemukan sebanyak 7 informan pernah mendapatkan pengetahuan tentang dunia kerja dari teman yang sudah bekerja dan 2 informan mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan ke 12 merujuk kepada apakah informan/siswa pernah bertanya kepada teman tentang dunia kerja dan mengapa informan/siswa bertanya. Ditemukan sebanyak 8 informan pernah bertanya kepada temannya tentang dunia kerja dan 1 informan mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan ke 13 merujuk pada apakah informan/siswa pernah mencari pengetahuan tentang dunia kerja melalui internet dan mengapa informan/siswa mencari pengetahuan tentang dunia kerja melalui internet serta pengetahuan apa saja yang didapat. Ditemukan sebanyak 5 informan pernah mencari pengetahuan tentang dunia kerja melalui internet dan 4 informan mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan ke 14 merujuk kepada apakah pengetahuan yang didapat dari teman maupun internet dapat membuat informan/siswa memiliki kesiapan kerja. Ditemukan sebanyak 9 informan/siswa mengatakan bahwa adanya pengetahuan yang didapat dari teman maupun dari internet dapat membuat informan/siswa memiliki kesiapan kerja.

### **Faktor Bakat**

Pertanyaan ke 15 merujuk kepada dalam hal pekerjaan keahlian apa saja yang dimiliki informan/siswa dan apakah informan/siswa pernah mengembangkan keahlian tersebut. Ditemukan sebanyak 8 informan mempunyai keahlian dalam bekerja dan 1 informan mengatakan tidak mempunyai keahlian.

Pertanyaan ke 16 merujuk kepada apakah dengan memiliki keahlian dapat membuat informan/siswa memiliki kesiapan kerja. Ditemukan sebanyak 9 informan/siswa yang mengatakan bahwa dengan mempunyai keahlian dapat membuat informan/siswa memiliki kesiapan untuk bekerja.

### **Faktor Minat**

Pertanyaan ke 17 merujuk kepada apakah informan/siswa sudah mempunyai gambaran tentang pekerjaan yang akan dilakukan nanti dan pekerjaan apa serta mengapa informan/siswa memilih pekerjaan tersebut. Ditemukan sebanyak 8 informan sudah memiliki gambaran tentang pekerjaan yang akan dilakukan setelah lulus sekolah dan 1 informan mengatakan belum mempunyai gambaran tentang pekerjaan.

Pertanyaan ke 18 merujuk kepada apakah dengan memiliki keinginan tentang pekerjaan yang akan dilakukan setelah lulus sekolah akan membuat informan/siswa memiliki kesiapan kerja. Ditemukan 9 informan/siswa yang mengatakan bahwa dengan memiliki keinginan tentang pekerjaan apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah maka akan membuat informan/siswa memiliki kesiapan kerja.

### **Faktor Prestasi Belajar**

Pertanyaan ke 19 merujuk kepada bagaimana nilai yang didapatkan informan/siswa selama di sekolah dan apakah informan/siswa belajar untuk mendapatkan nilai tersebut. Ditemukan sebanyak 9 orang informan/siswa mengatakan bahwa nilai informan/siswa adalah baik dan didapatkan dengan belajar saat di sekolah.

Pertanyaan ke 20 merujuk kepada bagaimana nilai yang didapatkan informan/siswa selama melakukan PSG dan apakah informan/siswa bekerja keras untuk

mendapatkan nilai tersebut. Ditemukan sebanyak 9 informan/siswa mengatakan bahwa mendapatkan nilai yang baik selama PSG dan didapatkan dengan bekerja keras di tempat informan/siswa melakukan PSG.

Pertanyaan ke 21 merujuk kepada apakah nilai yang didapat selama di sekolah dan selama PSG akan mempengaruhi informan/siswa untuk memiliki kesiapan kerja. Ditemukan sebanyak 8 informan mengatakan bahwa nilai mempengaruhi untuk informan/siswa memiliki kesiapan kerja dan 1 informan mengatakan tidak.

### **Pembahasan**

#### **Faktor Motivasi**

Pada pertanyaan nomor 1 dapat dinyatakan bahwa sebanyak 9 informan/siswa memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah, hal tersebut dikarenakan informan/siswa memiliki dorongan dari diri sendiri untuk bekerja setelah lulus hal ini sesuai dengan pernyataan siswa yaitu memiliki dorongan dari diri sendiri untuk bekerja setelah lulus karena informan/siswa ingin menghasilkan uang sendiri dan ingin membeli apa yang dibutuhkan menggunakan uang sendiri, meringankan beban kedua orang tua serta ingin mandiri.

Pada pertanyaan nomor 2 dapat dinyatakan bahwa sebanyak 6 informan yang pernah mendapatkan dorongan dari orangtua untuk bekerja setelah lulus sekolah. Dorongan yang diberikan orangtua berupa nasehat serta pandangan tentang pekerjaan yang diberikan kepada informan/siswa agar informan/siswa tertarik untuk bekerja. Sesuai dengan hasil wawancara informan bahwa dorongan orangtua dapat membuat informan merasa semangat serta memiliki kesiapan untuk mulai bekerja setelah lulus sekolah.

Pada pertanyaan nomor 3 dapat dinyatakan bahwa 9 Informan yang mengatakan bahwa dorongan dari kedua orangtua dapat membuat informan memiliki kesiapan kerja, karena berdasarkan hasil wawancara kepada informan bahwa dorongan orangtua merupakan salah satu alasan mengapa informan memilih untuk bekerja, dorongan orangtua pula yang membuat informan memiliki semangat untuk bekerja dan harus siap untuk mulai bekerja.

Pada pertanyaan nomor 4 dapat dinyatakan bahwa sebanyak 4 informan pernah

mendapatkan dorongan dari guru untuk bekerja setelah lulus sekolah. Dorongan yang diberikan guru kurang lebih sama dengan dorongan yang diberikan orangtua, yaitu guru memberikan nasehat, pandangan tentang dunia kerja supaya informan siap untuk menghadapi segala sesuatu yang ada dalam dunia kerja serta agar informan dapat mencapai tujuannya dari bekerja.

Pada pertanyaan nomor 5 dapat dinyatakan bahwa sebanyak 4 informan mengatakan bahwa dorongan dari guru dapat membuat informan memiliki kesiapan kerja. Dorongan dari guru dapat membuat informan lebih semangat memasuki dunia kerja dan dapat menghilangkan rasa malas yang ada dalam diri informan.

Pada pertanyaan nomor 6 dapat dinyatakan bahwa sebanyak 9 informan yang mengatakan bahwa memiliki teman yang sudah bekerja dan pada hasil analisis penelitian nomor 6 ini pula dapat dinyatakan bahwa 6 informan pernah mendapatkan dorongan dari temannya untuk bekerja. Dorongan tersebut berupa ajakan yang diberikan temannya untuk bekerja agar mendapat penghasilan dan dapat meringankan beban orangtua.

Pada pertanyaan nomor 7 dapat dinyatakan bahwa sebanyak 6 informan yang mengatakan bahwa dorongan dari teman yang sudah bekerja dapat membuat informan memiliki kesiapan kerja, karena dorongan dari teman menjadi salah satu alasan informan tertarik untuk bekerja, dorongan dari teman membuat informan memiliki pandangan tentang dunia kerja sehingga dapat membuat informan dapat memiliki kesiapan kerja.

#### **Faktor Pengetahuan**

Pada pertanyaan nomor 8 dapat dinyatakan sebanyak 8 informan yang pernah mendapatkan pengetahuan dari guru di sekolah, pengetahuan yang diberikan guru adalah berupa pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian informan di sekolah, pekerjaan yang positif dan tidak merugikan orang lain dan hal apa saja yang harus disiapkan memasuki dunia kerja.

Pada pertanyaan nomor 9 dapat dinyatakan bahwa 4 informan pernah bertanya kepada guru tentang dunia kerja, karena dengan bertanya maka informan akan mendapatkan pengetahuan



yang lebih luas mengenai dunia kerja sehingga informan dapat lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Pada pertanyaan nomor 10 dapat dinyatakan bahwa 9 informan mengatakan bahwa dengan adanya pengetahuan dari guru di sekolah dapat membuat informan memiliki kesiapan kerja, karena pengetahuan yang diberikan guru dapat memperluas pengetahuan tentang dunia kerja, misalnya lowongan kerja yang sesuai dengan jurusan sekolah dan apa saja yang menjadi syaratnya sehingga informan dapat mempersiapkan diri terlebih dahulu untuk memasuki dunia kerja yang di inginkan.

Pada pertanyaan nomor 11 dapat dinyatakan bahwa sebanyak 7 informan yang mengatakan pernah mendapatkan pengetahuan dari temannya yang sudah bekerja, pengetahuan yang diberikan teman berupa bagaimana rasa bekerja, apa saja yang dilakukan dalam bekerja, dimana saja terdapat lowongan kerja dan apa saja yang menjadi syaratnya yang membuat informan merasa tertarik dan harus memiliki kesiapan untuk bekerja seperti temannya.

pada pertanyaan nomor 12 dapat dinyatakan bahwa sebanyak 8 informan pernah bertanya kepada temannya tentang dunia kerja, karena dengan bertanya kepada teman yang sudah bekerja maka akan memiliki pengetahuan tentang kerja yang sebelumnya belum diketahui sehingga informan memiliki kesiapan untuk mulai memasuki dunia kerja tersebut.

Pada pertanyaan nomor 13 dapat dinyatakan bahwa sebanyak 5 informan yang pernah mencari pengetahuan tentang kerja melalui internet atau media sosial dengan tujuan agar mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai dunia kerja, karena sekarang ini internet telah menjadi salah satu sumber pengetahuan untuk dunia kerja.

Pada pertanyaan nomor 14 dapat dinyatakan bahwa 9 informan yang mengatakan bahwa dengan mendapatkan pengetahuan dari teman maupun dari internet dapat membuat informan memiliki kesiapan kerja, karena pengetahuan itu dengan adanya pengetahuan membuat yang sebelumnya tidak tahu tentang dunia kerja maka akan menjadi tahu sehingga informan dapat terlebih dahulu mempersiapkan

diri untuk bekerja dengan bekal pengetahuan yang didapat,

#### **Faktor Bakat**

Pada pertanyaan nomor 15 dapat dinyatakan bahwa 8 informan mengatakan bahwa informan memiliki keahlian dalam hal pekerjaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan, ada yang mengatakan memiliki keahlian sebagai potografer, tukang, menghitung, pembukuan, administrasi dan memasak.

Pada pertanyaan nomor 16 dapat dinyatakan 9 informan mengatakan bahwa keahlian dapat membuat informan memiliki kesiapan kerja, karena keahlian adalah hal yang paling penting untuk memasuki dunia kerja, karena dengan mempunyai keahlian maka informan sudah mempunyai bekal awal untuk memasuki dunia kerja, dan adapula informan yang berpendapat bahwa sekarang keahlian menjadi salah satu syarat agar perusahaan dapat menerima karyawan untuk bekerja.

#### **Faktor Minat**

Pada pertanyaan nomor 17 dapat dinyatakan bahwa 8 informan sudah mempunyai gambaran tentang pekerjaan apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dengan informan yang mengatakan bahwa memiliki keinginan untuk bekerja sebagai potografer, dikantor, di diler bahkan ada yang ingin bekerja di tempat informan melakukan magang saat sekolah.

Pada pertanyaan nomor 18 dapat dinyatakan bahwa sebanyak 9 informan mengatakan bahwa dengan memiliki gambaran tentang pekerjaan yang akan dilakukan setelah lulus sekolah akan membuat informan memiliki kesiapan untuk kerja, karena minat merupakan keinginan tentang pekerjaan yang akan dilakukan setelah lulus sekolah dan ketika sudah memiliki keinginan maka informan harus memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja yang diinginkan.

#### **Faktor Prestasi Belajar**

Pada pertanyaan nomor 19 dapat dinyatakan sebanyak 9 informan memiliki nilai dengan kategori yang baik selama di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan bahwa nilai tersebut didapat dengan belajar.

Pada pertanyaan nomor 20 dapat dinyatakan 9 informan memiliki nilai dengan kategori baik selama melakukan PSG. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa bahwa nilai yang didapat berdasarkan hasil kerja keras selama PSG.

pada pertanyaan nomor 21 dapat dinyatakan 8 informan mengatakan bahwa nilai memiliki pengaruh untuk membuat informan memiliki kesiapan kerja, karena dengan nilai yang bagus maka informan sudah memiliki satu modal untuk memasuki dunia kerja karena menurut pernyataan informan, banyak perusahaan yang menerima karyawannya dengan berdasarkan nilai dari ijazah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) faktor motivasi mempengaruhi kesiapan kerja siswa, hal ini dikarenakan dengan memiliki motivasi sebagai bentuk dorongan dari diri sendiri, orangtua, guru maupun teman dapat membuat siswa lebih semangat untuk memasuki dunia kerja. 2) faktor pengetahuan mempengaruhi kesiapan kerja siswa, hal ini dikarenakan pengetahuan dari guru, teman maupun internet dapat membantu siswa mengetahui lebih banyak informasi tentang dunia kerja agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. 3) faktor bakat mempengaruhi kesiapan kerja siswa, hal ini dikarenakan siswa sudah memiliki keahlian dalam hal pekerjaan yang menjadi bekal bagi siswa untuk memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah. 4) faktor minat mempengaruhi kesiapan kerja siswa, hal ini dikarenakan dengan memiliki keinginan tentang sebuah pekerjaan maka siswa dapat mempersiapkan diri untuk mencapai keinginan tersebut. 5) faktor prestasi belajar mempengaruhi kesiapan siswa, hal ini dikarenakan menurut pendapat siswa bahwa nilai sangat mempengaruhi untuk memasuki dan mendapatkan pekerjaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran: 1) Bagi siswa, hendaknya siswa harus selalu mempunyai motivasi yang tinggi untuk memasuki dunia kerja, siswa harus selalu mencari tahu tentang pengetahuan dunia kerja siswa tidak boleh malu dan takut untuk bertanya kepada guru maupun kepada teman yang sudah bekerja, siswa yang sudah mempunyai bakat harus sering belajar atau dikembangkan kembali bakatnya dan siswa yang tidak mempunyai bakat harus sering belajar dan berlatih, siswa harus terlebih dahulu memiliki minat untuk memasuki dunia kerja, siswa harus selalu belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang baik selama di sekolah maupun di tempat PSG karena dengan nilai yang bagus maka siswa akan mudah mencari dan mendapatkan pekerjaan. 2) Bagi sekolah, hendaknya pihak sekolah harus lebih memperhatikan siswanya yang sebentar lagi akan lulus sekolah dan memasuki dunia kerja. Sekolah harus lebih memotivasi siswanya yang ingin bekerja setelah lulus sekolah serta memberikan pengetahuan tentang dunia kerja kepada siswa secara lebih luas. 3) Bagi dunia usaha/industri, dunia usaha harus lebih selektif dalam memilih lulusan-lulusan yang akan memasuki dunia kerja, karena banyak lulusan yang nilainya selama sekolah kurang baik akan tetapi memiliki motivasi, pengetahuan, minat serta keahlian dalam bekerja.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Firdausi, Arif & Barnawi. (2012). Profil Guru SMK Profesional. Yogyakarta: Ar-ruz Media
- Hafid, Anwar dkk. (2014). Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Ihsan, Muhammad. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai. Jurnal: Universitas Negeri Makassar
- Kompri. (2017). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Nawawi, Hadari. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tira. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wates. Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zuldafrial dan Lahir. (2012). Penelitian Kualitatif (Cetakan ke-2). Surakarta: Yuma Pustaka.